BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif (penelitian lapangan atau *field research*) yaitu penelitian yang mengambil serta menganalisis data yang di peroleh dari lapangan. dalam hal ini sasaran penelitiannya adalah siswa MAN 3 Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Identifikasi Variabel.

Menurut Burhan Bungin[81] Dalam Perbendaharaan Indonesia Variabel berasal dari kata bahasa Inggris *Variable* yang bersifat faktor tak tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian lebih tepat bervariasi. Jadi makna dari variabel ialah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Menurut Nazir Variabel ialah konsep yang mempunyai macam-macam nilai[82]. Begitu juga menurut S.Margono adalah konsep yang mempunyai variasi nilai[83]. Sedang menurut Mustafa indikator-indikator yang mempunyai nilai bervariasi itu di sebut dengan Variabel[84].

Menurut Sugiyono Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

[81] Burhan Bungin,. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya.* Cetakan VI. Edisi II. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010) hal 59.

[82] Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian,* Cet.I (Jakarta: Ghalia Indonesia). hal.149

[83] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Cetakan ke II. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal .133.

[84] Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi.* Cetakan II. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal 22-23.

dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya[85].

Jadi berdasarkan paparan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan Sebagaimana Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono).[86]secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. dapat dikatakatan juga variabel merupakan atribut bidang keilmuwan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupkan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.

Variable Independen atau disebut juga dengan variable bebas adalah Kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variable ini sering disebut variabel pengaruh berfungsi mempengaruhi variabel lain. Variable Dependen (*variable tergantung*) disebut juga sebagai varibel terikat. kondisi atau karakteristik-karakteristik yang berubah muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.[87] Adapun yang menjadi variable tergantung dan variable bebas dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Akhlak (X).
2. Kepatuhan siswa (Y)

---

[85] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Cetakan XV. (Bandung: ALFABETA.CV 2010), hal.38

[86] Sugiyono, ***Op.Cit.***, hal. 38

[87] Cholid Narbuko & Abu Ahmadi. 2007. *Metodologi Penelitian.* Cetakan VIII. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 119.

Bila digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:

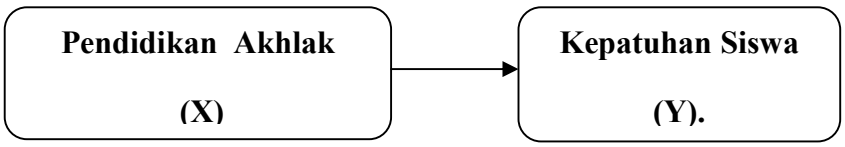

Keterangan:

⟶ : Pengaruh

Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

2. Definisi Operasional Penelitian.

Menurut Sekaran (dalam Juliansyah) definisi operasional ialah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/Variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: Perilaku, aspek, atau sifat/ karakteristik[88].

Dalam hal penelitian ini, variariabel penelitiannya yaitu pendidikan akhlak (variabel bebas = *independent*) dan kepatuhan siswa pada aturan sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta (variabel tergantung/variabel terikat = *Dependent*). maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Akhlak: pendidikan Akhlak yaitu pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil sampai ia menjadi mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon

[88] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi*, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hal. 97.

instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping itu agar anak terbiasa melakukan akhlak mulia.[89]

b. Kepatuhan Siswa:Patuh dalam bahasa Arab berasal dari kata (طَاعَةٌ) *thaah* sedang dalam bahasa indonesia sendiri bisa disebut dengan taat. Dalam kamus saku Arab-Inggris-Indonesia karangan Elias A Elias dan Edward Elias (Almascatie B.A) patuh bahasa Arabnya طَوْعٌ– طَائِعٌ bahasa Inggrisnya *Obedient; Submissive,* sedang Kepatuhan bahasa Arabnya طَاعَةٌ bahasa inggrisnya *obidience; submission,* sedang patuh buta; ikut-ikutan bahasa arabnya عمياء bahasa inggrisnya *Passive obedience.* Sedangkan dalam islam sendiri patuh sering di latih dalam berbagai Aspek kehidupan sebagai mana islam menganjurkan umatnya untuk bertaqwa. Sedang arti taqwa dalam islam yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganya. Maksud disini yaitu kepatuhan siswa pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Variable Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel bebas yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas[90]. (Sugiyono, 2008: 39)

a. Variable Independen (variable bebas) X

Variable Independen atau disebut juga dengan variable bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya

---

[89] Zainudin. "*Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak,"* Jurnal Pendidikan Islam (Ta'allum) Jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 02 (Nopember, 2013), hal-206-216.

[90] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Cetakan keempat. (Bandung: ALFABETA,cv, 2008), hal. 39.

dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variable ini sering disebut variabel pengaruh berfungsi mempengaruhi variabel lain.[91] Variable Dependen (variable Tergantung) Y

Variable Dependen (*variable Tergantung*) disebut juga sebagai varibel terikat. kondisi atau karakteristik-karakteristik yang berubah muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. [92] Adapun yang menjadi variable tergantung dan variable bebas dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Akhlak yaitu : (X).
2. Kepatuhan siswa yaitu : (Y)

C. Populasi Penelitian

1. Populasi:

Menurut Burhan Bungin, populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population,* yang berarti jumah penduduk[93]. Jika disebutkan kata populasi, orang kebayakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Jika dikaji ada benarnya juga, sebab itu makna populasi sesungguhnya.

Pendapat lain, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abtrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2002: 47).

Subjek pada penelitian ini merupakan populasi, dengan kata lain subjek pada penelitian ini adalah siswa MAN 3 Sleman jurusan progam keagamaan angkatan 2016/2017 kelas I sampai Kelas III. Jumlah populasinya adalah 87 siswa jurusan progam keagamaan kelas X berjumlah 7 laki-laki dan 18 Perempuan, sedang siswa jurusan progam keagamaan kelas XI berjumlah 10

[91] Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, ***Op.Cit.***, hal 119.
[92] ***Ibid.***, hal 119.
[93] Burhan Bungin,. ***Op.Cit.***, hal. 109

laki-laki dan 22 perempuan, siswa jurusan progam keagamaan kelas XII berjumlah 16 laki-laki dan14 Perempuan.

Tabel 3. 1. Tabel Populasi Siswa Jurusan Progam Keagamaan MAN 3 Sleman Yogyakarta

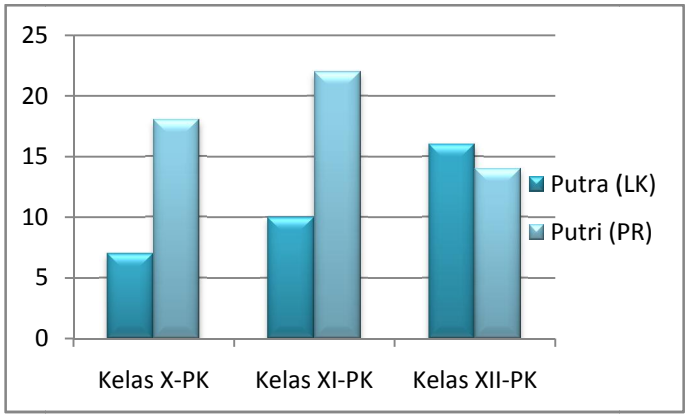

D. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Alamat: Jl. Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Telepon: (0274) 513613

2. Waktu Penelitian.

   Penelitan ini dilaksakan mulai bulan 27 Maret sampai 8 Agustus 2017.

E. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. [94] Adapun subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 3 Sleman. Sinduadi-Mlati Jurusan Progam Keagamaan Sinduadi, Mlati, Kec. Sleman Yogyakarta.

F. Sumber Data

Berdasarkan bentuknya data terbagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer.

---

[94] Suharsimi Arikunto,, Manajemen Penelitian, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal. 116.

Bedasarkan karakteristiknya data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dperoleh langsung dari sumbernya; dan di catat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.[95]

2. Data sekunder.

   Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti sebagaimana didapat dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian. Bukan berarti data sekunder kalah bermutu dengan data Primer; bahkan kalau mungkin data sekunder dicari lebih dahulu, barangkali ada yang cocok dengan tujuan penelitian. Dengan demikian akan dihemat biaya, waktu dan tenaga.[96]

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan berbagai macam cara, yaitu :

a). Kuesioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[97] Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan di sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta .

b).Dokumentasi, merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Doukumen bisa berbentuk tulisan gambar, gambar, atau karya-karya

---

[95] Marzuki, *Metodologi Riset.*(Yogyakarta: BPFE-UII, t.t.), hal.55

[96] ***Ibid***. hal.66

[97] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Cetakan keempat. (Bandung: ALFABETA,cv, 2008), hal.142.

monumental dan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebajikan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitia kualitatif. dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui aturan tata tertib yang berlaku di sekolah. [98]

H. Metode Analisis Data.

1. Pengujian Data

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi .[99]

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifar kuantitaif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya multivariate), model statistik, dan ekonometrik hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterprestasikan dalam satu uraian.[100]

Di dalam Statistik pendidikan banyak di bahas dan di kembangkan prinsip-prinsip, metode, dan prosedur yang digunakan sebagai sebagai cara pengumpulan, menganalisi, serta menginterprestasikan sekumpulan data yang berkaitan dengan dunia pendidikan wujudnya bias berupa kegiatan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti kegiatan mengolah dan menganalisis data-data pendidikan untuk

---

[98] ***Ibid***. hal.82

[99] ***Ibid***. hal.147

[100] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hal 30.

kemudian diinterprestasikan dan direpresentasikan dalam diagram/grafik yang menggambarkan kondisi suatu data statistic pendidikan. [101]

Analisis kuantitatif ini merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan penelitian manajemen dan pendidikan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan akhlak berpengaruh terhadap kepatuhan siswa di MAN 3 Sleman.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah salah satu analsis yang mendiskripsikan tentang hubungan sebab-akibat dan besarnya nilai hubungan tersebut. Analisis ini bisa di gunakan untuk satu, dua atau beberapa variabel bebas terdapat satu variabel terikat. Analisis regresi pada dasarnya adalah menghitung nilai varian-varian terhadap garis regresi. Pengujian ini digunakan untuk memperkirakan koefisien regresi .[102]

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan apabila ada dua variable yaitu persoalan menhadapi persoalan yang berkaitan dengan variabel berpasangan (2 Variabel), maka dapat diselesaikan dengan Analsisi regresi sederhana.[103] Prinsip analisis regresi sederhana adalah menguji variable tak bebas (dependent variable) dalam kelompok Yi dengan sebuah variable bebas (independent variable) yang terdapat pada kelompok Xi model matematisnya ditulis sebagai: Y=A + BX. Dalam membuat prediksi (*forecasting)* y terhadap nilai x, maka x harus mempunyai hubungan kuat. Kuat atau lemahnya hubungan x terhadap y diukur dengan suatu nilai yang disebut *nilai korelasi,* sedangkan besarnya pengaruh x terhadap y diukur dengan *koefisien regresi.*[104]

---

[101] M.Subana., Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan.* Cetakan I. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2000), hal.15.

[102] Ari Pidekso, 2009. Panduan Praktis SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik. (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 215

[103] Wahid Sulaiman,. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahanya.* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), hal.1.

[104] ***Ibid***. hal. 20.

Dalam Analsis data dengan regresi ini peneliti menggunakan bantuan progam *Statistical Product and Service Solutions. (SPSS).* Analisis data dengan regresi ini menggunakan bantuan program *Statistik Statistical Product and Service Solutions(SPSS 17.0)* yaitu dengan menggunakan *statistic regression* dengan cara klik *Analyze>> Regression >> Regression Linier.* Dengan menggunakan rumus model matematisnya ditulis sebagai: $Y= \alpha + \beta X +e$

Keterangan:

$Y= \alpha + \beta X +e$

Y= Pendidikan Akhlak *(Independent variabel)*

α =Kostanta. (*titik potong*)

β= Koefisien regresi. (*slope)*

X= Kepatuhan siswa. (*dependent variabel)*

e = Standar Error

(Bhuono Agung Nugroho, 2005: 43)

c. Instrumen penelitian

Agar jawaban kuesioner/angket yang dirancang untuk mendapat informasi dari responden atau subjek dari hasil penelitian dan dapat dianalisis, maka digunakan skala Likert (*Sumnated rating scale*), yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau sekelompok orang tentang fenomena social. [105] Sudman dalam Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana (Rukaesih A.Maolani). membagi pertanyaan ke dalam dua jenis, yaitu menanyakan tentang fakta-fakta dan lainnya tentang kondisi psikologis atau sikap responden.Tes Sikap yang sering disebut juga disebut skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap seseorang [106]. Banyak penelitian di bidang pendidikan yang salah satu variabelnya adalah sikap. [107] Menurut Arikunto

[105] Sugiyono, ***Op.Cit.***, hal. 93.

[106] Rukaesih A.Maolani, Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Cetakan I. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 120.

[107] ***Ibid.***, hal.121.

[108] menyatakan, bahwa skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Sedangkan Oppenheim (dalam Arikunto) mengatakan: *Rating Gives a numeral value to some kind of judgement,* maka suatu skala selalu disajikan dalam bentuk angka. dengan cara meminta responden untuk mengisi skala untuk menetukan pendapatnya pada suatu kontinum dari selalu-sering-kadang-kadang-tidak pernah. Tentunya dengan hal ini responden akan lebih sigap.

Tabel 3.2. Form Pola Skor Alternatif *Rating Scale*

Pernyataan	**SL**	**SG**	**K**	**TP**
Positif (+)	←●——●——●——●→			
	4	3	2	1
Negatif (-)	←●——●——●——●→			
	1	2	3	4

Pada alat ukur setiap item pernyataan diasumsikan memiliki rating (nilai) 1-4 dengan bobot tersentu, sebagai berikut:

1) Penetapan pemilihan jawaban **Tidak Pernah** (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif.
2) Penetapan pemilihan jawaban **Kadang-Kadang** (K) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 untuk pernyataan negatif.
3) Penetapan pemilihan jawaban **Sering** (SG) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif.
4) Penetapan pemilihan jawaban **Selalu** (SL) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif.

[108] Suharsimi Arikunto, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Edisi Revisi. Cetakan IV. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 27

Adapun nilai dari setiap alternative jawaban yang bersifat positif (+) yang disediakan adalah:

1. Selalu :bernilai 4
2. Sering :bernilai 3
3. Kadang-Kadang :bernilai 2
4. Tidak Pernah :bernilai 1

Sebaiknya untuk setiap alternative jawaban yang bersifat negatif (-) yang disediakan adalah:

1. Selalu :bernilai 1
2. Sering :bernilai 2
3. Kadang-Kadang :bernilai 3
4. Tidak Pernah :bernilai 4

Tabel 3.3. Kuesioner Angket Penelitian

Dalam Penelitan ini, terdapat pernyataan berupa kisi-kisi angket penelitian berupa pernyataan (*instrumen*).

Variabel	**Sub / Komponen Variabel**	**Indikator**	**Deskriptor**	**Item Pernyataan**	
				Positif (*favourable*) (+)	**Negatif (*Unfavourable*) (-)**
Pendidikan Akhlaq (X)	Dimensi Akhlak Kepada Allah dan Rasulullah	Akhlak terhadap Allah	a) Bersyukur atas Nikmat-Nya. b) Senantiasa mengingat-Nya. c) Bertawakal kepada-Nya d) bersifat angkuh dan sombong	2 3	1 4
		Akhlak terhadap Rasulullah.	a) Mengikuti dan menaati Rasul b) Mengucapkan shalawat dan salam	5	6
		Akhlak	Diaplikasikan dengan membacanya penuh	7	

		terhadap Al-Qur'an.	perhatian, tartil. Kemudian berusaha untuk memahami, menghapal, dan mengamalkannya	8	
	Akhlak Kepada Diri Pribadi	Akhlak terhadap diri pribdi.	a) Mencari ilmu pengetahuan. b) Makan makanan yang baik. c) Berdisiplin. d) Membersihkan diri dari riya. e) Menjaukan diri dari sifat sombong. f) Menjauhlan diri dari dengki dan tamak. g) *Shidiq (ash-sidqu)* berarti benar atau jujur. h) *Amanah* berearti memeihara titipan. i) *Istiqamah* berarti bersikap teguh. j) *Sabar dan Pemaaf* berarti menahan berari sabar adalah merupakan aktivitas bukan pasivitas. k) Memelihara kesucian diri.	9 11 13 15 17 19 21 22	10 12 14 16 18 20 23 24
	Akhlak Kepada Manusia	Akhlak terhadap keluarga	a) Berbuat baik baik terhadap bapak ibu dan kerabat dekat. b) Memelihara hubungan silaturrahmi. c) Berbakti kepada ibu bapak. d) Bergaul dengan baik. e) Menyantuni saudara-saudara yang kurang mampu.	25 27 30	26 28 29
		Akhlak terhadap	a) Saling beri-memberi. b) Saling hormat	31 32	33

		tetangga	menghormati. c) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.		34
		Akhlak terhadap masyarakat	a. Akhlaq dalam bertamu dan menerima tamu. b. Menjalin hubungan baik dengan tetangga. c. Adab bergaul dengan yang lebih tua. d. Adab bergaul dengan sebaya. e. Dalam bergaul dengan orang yang lebih muda dari kita senantiasa dianjurkan untuk bersikap merendah, yakni bersikap sopan santun terhadap sesama muslim/mukmin, begitupun terhadap orang yang lebih muda dari pada kita.	35 37 40	36 38 39
Kepatuhan (Y)	Ketertiban siswa dalam sekolah	Kedisiplinan	a) Masuk madrasah secara tepat jam 07.00 b) Mengikuti upacara secara tertib. c) Meninggalkan sekolah dengan keterangan (tidak membolos) d) Mengikuti kegiatan ektra kulikuler wajib yang anjurkan oleh madrasah. e) Mengikuti progam rangkaian kegitan yang di adakan madrasah.	1 3 6	2 4 5
		Pakaian	a) Berseragam lengkap sesuai dengan peraturan madrasah b) Baju dimasukkan dan lengan dikancingkan	7	8

		Kepribadian	a) Menjaga sarana-dan prasarana sekolah. b) Membuang sampah pada tempat sampah.	9	10
		Ketertiban	a) Tidak pernah menyontek atau memberi jawaban ke peserta didik lain. b) Selalu membawa buku pelajaran. c) Selalu mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru. d) Selalu tepat waktu ketika membanyar SPP	12 13	11 14
	Kesantunan	Keamanan	a) Tidak pernah mabuk, memakai mengedarkan NAPZA b) Tidak merokok c) Menjaga tanaman lingkungan sekolah d) Masuk sekolah melewati gerbang sekolah e) Tidak mencuri f) Bersikap tenang ketika pelajaran berlangsung	15 17 19	16 18 20
		Adab (perilaku)	a). Bertutur kata lemah lembut(sopan – santun) kepada kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama siswa. b) Menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam bergaul.	21	22

Tabel 3.4. *Blue print* Skala Pendidikan Akhlak untuk Set Kuesioner Item Favorable dan Unfavorable.

Aspek	Nomor Item Favorable (+)	Nomor Item Unfavourable (-)	Jumlah Item	Persen (%)
Akhlak	2, 3	1, 4	4	10

terhadap Allah				
Akhlak terhadap Rasulullah.	5	6	2	5
Akhlak terhadap Al-Qur'an.	7	8	2	5
Akhlak terhadap diri pribadi	9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22	10, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 24	16	40
Akhlak terhadap keluarga	25, 27, 30	26, 28, 29	6	15
Akhlak terhadap tetangga	31, 32	33, 34	4	10
Akhlak terhadap masyarakat	35, 37, 40	36, 38, 39	6	15
Total	20	20	40	100 %

Tabel 3.5. *Blue print* Skala Kepatuhan untuk Set Kuesioner Item Favorable dan Unfavorable.

Aspek	**Nomor Item Favorable (+)**	**Nomor Item Unfavourable (-)**	**Jumlah Item**	**Persen (%)**
Kehadiran	1, 3, 6	2, 4, 5	6	27.27
Pakaian	7	8	2	9.09
Kepribadian	9	10	2	9.09
Ketertiban	12, 13	11, 14	4	18.18
Keamanan	15, 17, 19	16, 18, 20	6	27.27
Adab (perilaku)	21	22	2	9.09
Total	11	11	22	99.99 (100%)

d. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen[109]. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang vaid memiliki validitas rendah. Uji Validitas, yaitu untuk mengukut tingkat ketepatan suatu alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji coba poin-poin pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sesuai dan dapat menganalisis factor yang ingin di koreksi dan diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan progam bantuan Progam aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 17.0 dengan metode *Pearson Correlation* selanjutnya *Analyze>> Correlate>> Bivariate*. Menurut Sugiyono (2010:178) bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan faktor yang *contruct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik. dalam menentukan validitas data dapat menggunakan korelasi pearson. Hasil korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat taraf signifikansi 0,3. Dalam perhitungan korelasi memakai *Product Moment* dengan kriteria sebagaimana berikut ini:

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,3. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,3) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

---

[109] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan XIII. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 168.

Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,3) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

$$Rxy = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)\,(\sum y)}{\sqrt{n\,\sum x^2\ - (\sum x)2)\,(n\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

(Sugiyono, 2011: 183)

Rxy=Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

R = Koefisien validitas item yang dicari dua variabel yand dikorelasikan.

X= Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y= Jumlah skor dalam distribusi X

e. Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas, yaitu tingkat ketepatan suatu alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Sejauh mana alat pengukur dapat memberikan hasil yang realibilty. Menurut Sugiyono hasil hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dan dalam waktu yang berbeda[110]. Torchim dalam "*In research, the term reliability means "repeatability" or "consistency". A measure is considered reliable if it would give us the some result over and over again(assuming that what we are measuring isn't changing*!). pendapat ini jelas bahwa reliabilitas mengandung unsur keajekan (konsistensi) hasil pengukuran. Alat ukur dinyatakan reliable jika memberikan hasil pengukuran yang sama, meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak adanya perubahan pada apa yang diukur[111]. Pendapat Idrus menyatakan reliabilitas instrument adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan

[110] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Cetakan keempat. (Bandung: ALFABETA,cv, 2008), hal.121.

[111] Idrus, .*Statistik Deskriptif.* Cetakan II.(Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 131.

sebelumya[112]. Reliabilitas merupakan ketepatan atau *Consistency* atau dapat dipercaya artinya instrument yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Untuk mengetahui reliabilitas instrument harus diuji cobakan berkali-kali. realibilitas yaitu kualitas yang menunjukkan kemantapan (Consitency) ekuivalensi; stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan.[113] Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau r= 0,3". Kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid.[114]. Jadi, realibilitas bertujuan untuk menguji keajekan atau kemantapan jawaban responden dalam menjawab kuesioner penelitian, sehingga keseriusan dari pada responden dapat di percaya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 Selanjutnya *Analyze>> Scale>> Reliability Analysis.*

$$\text{Alpha } (\propto) \quad = \left(\frac{\text{K}}{k-1}\right) (1 - \frac{\sum \text{Si}}{St2} + \cdots$$

(Rukaesih A.Maolani, 2015: 140).

di mana: α : koefisien reliabilitas.

K: jumlah butir-butir pertanyaan.

St^2: Varians dari skor total.

∑: Jumlah Varians dari respons-respons terhadap tiap butir pertanyaan.

Rumus Varians:

---

[112] ***Ibid.***, hal. 130

[113] Rukaesih A.Maolani, ***Op.Cit.***, hal. 132.

[114] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D), Cetakan XV. Bandung: ALFABETA.CV ,2010), hal. 188-189.

$$\propto^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x^2)\ /N}{2a}$$

(Arikunto, 2014: 239)

Jadi Ketetapan pengujian reliabilitas instrument sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung > r tabel (lebih besar).
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika r hitung < r tabel. (lebih kecil).

Keterangan:

α^2 = Varian

$\sum x$ = Jumlah skor.

N = Jumlah Responden.

f.Uji Normalitas.

Asumsi Normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Menurut Galton (dalam Subana) seorang teori pembelajaran, mengatakan: Bahwa apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal[115]. Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis statistik parametrik bahwa data secara empiris berdistribusi normal. Menurut pernyataan Partino & Idrus: jika peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan data SPSS 17.0, maka akan tersedia uji *kolomogrow-smirnov* (KZ). Jika peneliti melakukan uji normalitas secara manual, maka menggunakan Chi-kuadrat. cara yang ditempuh untuk uji normalitas dengan Ch-kuadrat sebagai berikut[116]:

[115] M. Subana, ***Op.Cit.***, hal. 123.

[116] Partino & Idrus. 2010. *Statistik Inferensial.* Cetakan II. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), hal.141.

a) Menyusun data dalam distribusi frekuensi.
b) Menghitung nilai rata-rata.
c) Menghitung standar deviasi
d) Menghitung luas daerah dibawah kurva normal masing-masing kelas.

Sesuai dengan pilihan diatas, maka peneliti menghitung uji normalitas secara otomatis dengan perangkat SPSS 17.0 dengan cara klik *Analyze>> Nonparametric Test>> 1-Sample K-S*. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu bila nila signifikansi lebih tinggi atau besar dari (> 0,05) maka data tersebut dapat diakui berdistribusi normal, sedang apabila nilai signifikansi lebih rendah atau kecil dari (< 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

g. Uji Linearitas

Menurut Ghozali, Uji linearitas bertujuan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.[117] Dengan teknik akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Menurut Sudarmanto, asumsi linearitas garis regresi berkaitan dengan suatu pembuktian pakah model garis linear yang di tetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya ataukah tidak. Pengujian ini perlu dilakukan dengan sehingga hasil analisis yang di peroleh dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan. Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisi tabel Anova.[118]

Sudjana (dalam Sudarmanto) kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelieneran garis regresi yaitu nilai statistik F untuk tuna cocok yang diperoleh dari penelitian. Jika nilai tersebut (F tuna cocok) lebih kecil dari harga F tabel dalam taraf nyata yang ditetapkan, dalam hal ini,

---

[117] Imam Ghozali, . 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS.* Cetakan I. Edisi I. (Semarang: Undip,2005) hal. 115.

[118] R. Gunawan Sudarmanto *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS.* Cetakan I.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 125.

(5%) untuk dk yang bersesuaian (dk pembilang dan dk penyebut)[119]. Adapun cara menghitung besarnya koefisien F tuna cocok sebagai ukuran kelieneran garis regresi dilakukan dengan menggunakan progam SPSS 17.0 yaitu menggunakan *statistic Compare Means* (*Analyze>> Compare Means>> Means*). Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* ada taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (linieritas) kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi (r)

Menurut Jonathan Sarwono Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung. Besar hubungan berkisar antara 0-1[120]. Sedang menurut Priyatno analisis *product moment* atau *Pearson Correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel,yang mengukur sebeberapa kuat hubungannya, hubungannya positif atau negatif, dan untuk mengetahui apakah hubungannya signifikan atau tidak[121]. Koefisien antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Pendidikan Akhlak terhadap Kepatuhan Siwa untuk mengetahui hubungan positif maupun negative kedua variabel.

Berdasarkan signifikansi (sig) menurut Singgih tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasikan angka 0.000 atau 0. Oleh karena probabilitas jauh di bawah 0,05. Maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan sangat nyata[122].

---

[119] ***Ibid.,***

[120] Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 37.

[121] Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran,* Cetakan I. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal, 46.

[122] Santoso, Singgih. Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16. Cetakan I. (Jakarta:PT. Elek Media Komputindo, 2008), hal. 280

Sedang menurut Sarwono, jika angka signifikansi (sig) < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut[123]. Sebagaimana juga pendapat Priyatno untuk menunjukkan hubungan signifikan atau tidak maka bisa menggunakan signifikansi 0,05. Artinya jika signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan, sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada hubungan.[124] Dalam hal ini signifikan bermakna meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa kesimpulan pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi, atau hanya berlaku pada sampel saja.

Tabel 3.6 Pedoman Interprestasi Keeratan Hubungan

Nilai Koefisien Korelasi	Interprestasi
0	Tidak ada korelasi
0,01-0,20	Sangat lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sumber: *Setiwan, Budi (2015:49)*

b. Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Menurut Nugroho, koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sebeberapa besar kemampuan variabel independen

[123] Sarwono, ***Op.Cit.***, hal. 70.
[124] Duwi Priyatno, ***Op.Cit.***, hal. 48.

menjelaskan variabel dependen. Koefisiensi terletak pada tabel *Model Summary*[b] dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1[125]. Menurut Tony nilai R dalam regresi sederhana menunjukkan besarnya korelasi variabel. nilai *R Square* mengukur sebeberapa besar konstribusi atau peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.[126] Sedang menurut Sugiyono & Eri *R Square* (koefisien diterminasi) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (predictor) terhadap variabel dependent.

. Menurut Sulaiman, nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat dijelaskan variabilitas dari variable dependen[127].

Rumus untuk memperoleh Uji R^2 adalah:

$$R^2 \frac{\sum(Y^* - \tilde{Y})^2 / k}{\sum(Y^* - \tilde{Y})^2 / k} = \frac{Jumlah\ kuadrat\ \boldsymbol{regresi}}{Jumlah\ kuadrat\ \boldsymbol{total}}$$

Dengan:

Y = nilai pengamatan

Y* = nilai Y yang ditaksir dengan menggunakan model regresi.

Ỹ = nilai rata-rata pengamatan.

K = jumlah variabel independen.

---

[125]Bhuono Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan SPSS.* Cetakan I. (Yogyakarta: Andi offset, 2005), 49-51.

[126] Tony Wijaya. *Analisis Data dengan Menggunakan SPSS.* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hal. 97.

[127] Wahid Sulaiman,. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahanya.* Yogyakarta: ANDI OFFSET.

c. Uji Simultan (F)

Dengan menggunakan simultan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Formula Hipotesis.
   a) Ho: tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.
   b) Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.
2) Pengambilan keputusan taraf siginifikan dan criteria pengujian.
   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan (α) sebesar α=0,05 (5%) sehingga criteria dalam pengujiannya sebagai berikut:
   a) Ho: diterima jika probabilitas ≥ α, atau jika f hitung < f table.
   b) Ho: ditilak jika probabilitas ≤ α, atau jika f hitung > f table.
3) Menganalisis perhitungan dengan mengacu pada pendekatan statistika pendidikan yang dipergunakan, yaitu pada progam peritungan compu terized progam *Statistical Product and Service Solutions.* (*SPSS*) 17.0
4) Mengambil kesimpulan intisari dari a dan b.

d. Uji Statistik t

Menurut Tony Wijaya, Nilai (t_{hitung}) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.[128] sedang menurut Hartono, besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Bila Ho ditolak (sig. < 0,05) berarti berpengaruh, kalau Ho diterima (sig. > 0,05) berarti tidak ada pengaruh[129]. Menurut Singgih (2008:283) uji Statistik t dilakukan dua sisi karena ingin mengetahui

[128] Duwi Priyatno, ***Op.Cit.***, hal. 96.

[129] Hartono.*SPSS 16.0 Analsis Data Statistika dan Penelitian*. Cetakan VII. (Yogyakarta: Zanava, Pustaka Pelajar, 2016), hal. 109).

signifikan tidaknya koefisien regresi, bukan mencari "lebih kecil" atau "lebih besar."[130] Maka dalam hal ini langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Hipohesis
   a). Ho: Tidak terdapat pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa.
   b). Ha: Ada pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa.
2. Taraf signifikansi pengujian.
   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar (α) 0,05 (5%) dan *Degree of Freedom* (DF) untuk t- table = (jumlah data-2) .
3. Pengambilan keputusan 1.
   a) Jika Sig > 0,05(5%) maka "Ho diterima."
   b) Jika Sig < 0,05(5%) maka "Ho ditolak."
4. Pengambilan keputusan 2.
   a) Jika – statistik t table ≤ statistik t hitung < statistik table maka "Ho diterima
   b) Jika statistik t hitung ≤ - statistik table dan statistick t hitung > statistik t table maka "Ho ditolak"
5. Analisis perhitungan dengan menggunakan statistika pendidikan yaitu menggunakan SPSS 17.0 dan mengambil kesimpulan berdasarkan keputusan 1 dan 2.

[130] Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Cetakan I. (Jakarta:PT. Elek Media Komputindo, 2008), hal. 283.